

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PROYEK TATOS (TAMAN TUMBUHAN OBAT SEKOLAH): STUDI KASUS TENTANG PENANAMAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DAN KERJA SAMA DI MI DAARUL IKHWAN JAKARTA TIMUR

Alam Slamet Barkah
STKIP Kusuma Negara Jakarta
asb@stkipkusumanegara.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara harapan pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter melalui berbagai regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, dengan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa sekolah dasar belum sepenuhnya menjadi tempat pendidikan karakter peduli lingkungan yang optimal. Rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, serta minimnya contoh nyata dari lingkungan sekitar menjadi kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) sebagai media pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dan kerja sama pada siswa kelas IV di MI Daarul Ikhwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi koordinator lapangan, anggota kelompok pelaksana proyek, guru kelas IV, dan siswa yang terlibat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek TATOS yang berlangsung selama delapan minggu berhasil menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman, menjaga kebersihan area taman, dan memahami manfaat tanaman obat. Nilai kerja sama dan tanggung jawab berkembang melalui pembagian tugas yang terstruktur antar anggota kelompok serta komitmen dalam perawatan tanaman secara berkelanjutan. Kreativitas juga berkembang melalui pembuatan media edukasi seperti papan nama tanaman, banner, dan poster. Hambatan yang dihadapi meliputi tanaman mati akibat cuaca panas, kesulitan mengumpulkan anggota kelompok, dan keterbatasan alat, yang berhasil diatasi dengan solusi praktis seperti penambahan mulsa, peningkatan frekuensi penyiraman, pembagian tugas fleksibel, serta pemanfaatan fasilitas sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proyek TATOS efektif sebagai media pendidikan karakter berbasis lingkungan yang memberikan pengalaman belajar bermakna dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama secara berkelanjutan. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan di satuan pendidikan lain sebagai upaya konkret penguatan pendidikan karakter sesuai amanat regulasi yang berlaku.

Kata Kunci: pendidikan karakter, proyek TATOS, peduli lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membangun generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berintegritas dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pemerintah Indonesia telah menegaskan komitmennya melalui berbagai regulasi yang mengatur penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan hukum utama yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Selanjutnya, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal menjadi payung hukum yang lebih operasional dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Harapan pemerintah semakin diperkuat dengan diterbitkannya Surat Edaran Bersama tiga menteri pada Januari 2025, yaitu Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama, tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. Kebijakan ini menegaskan bahwa penguatan karakter tidak dapat lagi berjalan sektoral maupun parsial, melainkan memerlukan pendekatan kolektif lintas sektor dan seluruh ekosistem bangsa. Pendidikan karakter diarahkan untuk mendukung pilar-pilar pembangunan nasional dalam Asta Cita dengan mengacu pada delapan profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam rapor pendidikan. Pemerintah juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pendekatan pembiasaan yang penuh kesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta mencakup integrasi dalam pembelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Di sisi lain, regulasi daerah juga turut mendukung penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan Peraturan Bupati tentang pedoman pendidikan karakter, satuan pendidikan wajib memasukkan nilai-nilai pembentukan karakter ke dalam kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, maupun program sekolah. Prinsip pengembangan karakter ditekankan pada keberlanjutan, keterpaduan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah, serta proses internalisasi nilai melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan. Strategi pengembangan karakter oleh satuan pendidikan mencakup penyusunan rencana aksi, sosialisasi kepada warga sekolah, pengembangan budaya sekolah, keteladanan pendidik, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta pengupayaan keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar belum sepenuhnya menjadi tempat pendidikan karakter peduli lingkungan yang optimal. Hambatan yang sering ditemui antara lain kebiasaan buruk peserta didik yang acuh terhadap kebersihan, rendahnya pengetahuan dan kepedulian terhadap sampah, serta pengaruh dari lingkungan rumah yang kurang mendukung.

Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru menyebabkan peserta didik kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Faktor penghambat lainnya adalah karakter dan kebiasaan bawaan siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan, serta konsistensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik di rumah akibat kurangnya pendidikan dari orang tua dan kurangnya dukungan serta contoh nyata dari mereka menjadi kendala utama yang dihadapi.

Menyikapi kesenjangan antara harapan pemerintah dan realitas di lapangan, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan yang nyata dan aplikatif bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui proyek berbasis lingkungan seperti pemanfaatan taman tanaman obat di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan taman apotek hidup di sekolah efektif dalam mengembangkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, melalui kegiatan merawat tanaman secara rutin. Program konservasi tanaman obat di lembaga pendidikan juga terbukti dapat membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini melalui kegiatan menanam, merawat, dan menyiram tanaman. Pengenalan tanaman herbal kepada anak sejak usia dini penting dilakukan mengingat masih kurangnya pengetahuan anak terhadap tanaman obat dan khasiatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi proyek TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) sebagai media pendidikan karakter di MI Daarul Ikhwan. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana proyek TATOS dapat menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya peduli lingkungan dan kerja sama, pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam proses pelaksanaan proyek, nilai-nilai karakter yang berkembang, serta hambatan dan solusi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang implementasi pendidikan karakter berbasis proyek lingkungan di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di satuan pendidikan lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Landasan hukum ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengamanatkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan. Kebijakan ini diimplementasikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 yang memberikan pedoman operasional bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan

karakter diarahkan untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak usia dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian oleh Nurhamidah (2024) mengungkapkan bahwa sekolah dasar belum sepenuhnya menjadi tempat pendidikan karakter peduli lingkungan yang optimal. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kebiasaan buruk peserta didik yang acuh terhadap kebersihan, rendahnya pengetahuan dan kepedulian terhadap sampah, serta pengaruh lingkungan rumah yang kurang mendukung. Faktor penghambat lainnya adalah karakter dan kebiasaan bawaan siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan, serta konsistensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Penelitian oleh Nurfajriani (2024) juga menemukan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik di rumah disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari orang tua dan kurangnya dukungan serta contoh nyata dari mereka. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik.

Karakter kerja sama merupakan kemampuan untuk bekerja secara bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian oleh Cunha (2021) menegaskan bahwa karakter kerja sama perlu ditingkatkan sejak dini agar anak-anak mampu berkembang dalam aspek perkembangan sosial. Kerja sama merupakan sikap saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Melalui kerja sama, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya seperti belajar tanggung jawab, berbagi, saling membantu, dan berinteraksi dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok. Sementara itu, Lickona (2012) mendefinisikan tanggung jawab sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan kepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Munir (2010) menambahkan bahwa tanggung jawab pada taraf rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan sekumpulan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Di lingkungan sekolah, TOGA berfungsi sebagai sarana edukasi praktis untuk mengenalkan kekayaan alam Indonesia yang dapat digunakan sebagai pertolongan pertama pada penyakit ringan. Penelitian tentang pemanfaatan taman apotek hidup di SD Negeri Tegalmuncar menunjukkan bahwa beragam jenis tanaman apotek hidup yang mengisi taman di sekolah akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis tanaman yang umum ditemukan antara lain dari Famili Zingiberaceae seperti kunyit, jahe, kencur, serta Famili Piperaceae seperti sirih dan lada. Tanaman apotek hidup yang diketahui guru adalah tanaman yang biasa digunakan untuk keperluan dapur sehari-hari, mudah diperoleh dan murah, memiliki efek samping yang kecil, serta mudah hidup dan dapat ditanam di lahan

siswa. Tjitrosoepomo (Supriyanti, 2014) mengklasifikasikan spesies tanaman obat yang sering digunakan masyarakat ke dalam berbagai famili, termasuk Zingiberaceae, Piperaceae, Caricaceae, dan Myrtaceae.

Implementasi kebun TOGA di sekolah memberikan manfaat multidimensi bagi perkembangan siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi tentang tanaman obat, tetapi juga sebagai media pengembangan karakter siswa. Pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa terbukti efektif karena dengan memakai tanaman apotek hidup, siswa menjadi mengenal berbagai jenis tanaman dan khasiatnya bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian di SD Negeri Tegalmuncar menunjukkan bahwa siswa dapat dipercaya saat diberi tanggung jawab merawat tanaman apotek hidup, siswa mengerjakan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu serta sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Siswa melaksanakan tugas rutin merawat tanaman apotek hidup tanpa harus selalu diberi tahu dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Nugraha (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat karakter siswa sesuai dengan profil yang diharapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model PjBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Studi literatur oleh Satriani, Sanjaya, dan Suastika (2025) juga menegaskan bahwa penerapan model PjBL di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta berdampak positif terhadap aspek keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis. PjBL mendorong keaktifan dan rasa percaya diri siswa, serta menjadikan siswa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Implementasi program TOGA di sekolah memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan berbagai pihak. Sekolah dapat menciptakan "laboratorium hidup" melalui program TOGA yang memberikan pengalaman belajar konkret dan bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan tema TOGA memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang efektif untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang botani dan manfaat tanaman obat, tetapi juga belajar tentang kesabaran, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Program ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Penanaman TOGA dalam pengimplementasian P5 juga dapat memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam, sehingga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah penting untuk mendukung perkembangan karakter siswa sejak sekolah dasar. Program yang tersedia membantu siswa menemukan

minat serta bakat yang dimiliki dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kebiasaan bekerja sama dan saling menghargai dapat terus dikembangkan, serta kemampuan menyelesaikan masalah muncul seiring keterlibatan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler juga melatih disiplin waktu pada siswa sejak usia dini dan menjadi penunjang pendidikan yang tidak hanya berfokus pada nilai akademik. Nilai karakter berkembang secara alami melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan seperti kesenian, olahraga, dan sains.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada implementasi proyek TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) sebagai media pendidikan karakter di MI Daarul Ikhwan. Proyek TATOS merupakan integrasi antara pemanfaatan TOGA sebagai media edukasi dengan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dan kerja sama pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam proses pelaksanaan proyek, nilai-nilai karakter yang berkembang, serta hambatan dan solusi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Kerangka ini didasarkan pada temuan bahwa pemanfaatan taman apotek hidup efektif dalam mengembangkan karakter siswa, serta model PjBL terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam proses implementasi proyek TATOS serta nilai-nilai karakter yang berkembang selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan dunia empiris pelaku atau aktornya. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu implementasi proyek TATOS di MI Daarul Ikhwan, dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan proyek serta nilai-nilai karakter yang terbentuk.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Daarul Ikhwan yang berlokasi di Jl. Asem No.7, RT3/RW4, Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah ini telah melaksanakan proyek TATOS sebagai salah satu program penguatan pendidikan karakter bagi siswa kelas IV. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi koordinator lapangan, anggota kelompok pelaksana proyek, guru kelas IV, serta siswa kelas IV yang terlibat dalam kegiatan TATOS. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka secara

langsung dalam pelaksanaan proyek sehingga dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk memberikan informasi terkait implementasi proyek dan nilai-nilai karakter yang berkembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek TATOS untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antar anggota kelompok, serta nilai-nilai karakter yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan secara bertahap mengikuti prosedur Spradley, yaitu observasi deskriptif untuk menggambarkan secara umum situasi dan konteks penelitian, observasi terfokus untuk memperoleh temuan kategori yang terkait dengan fokus penelitian, dan observasi selektif untuk memperoleh temuan secara rinci terkait subfokus penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan informasi secara terbuka dan mendalam terkait pengalaman mereka selama pelaksanaan proyek TATOS. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci untuk menggali data tentang perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, nilai-nilai karakter yang berkembang, serta hambatan dan solusi yang dihadapi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan kegiatan, foto-foto dokumentasi, serta media edukasi yang dihasilkan selama proyek berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan referensi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta sebagai bukti autentik pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen proses analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memilah, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung, dengan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan diverifikasi melalui pengumpulan data berikutnya hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu koordinator lapangan, anggota kelompok, guru kelas, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan dan ketekunan dalam pengamatan untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Melalui prosedur

metodologis yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proyek TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) di MI Daarul Ikhwan berlangsung selama delapan minggu dengan melibatkan mahasiswa kelompok 1 dan siswa kelas IV. Kegiatan dimulai pada minggu pertama dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan pengolahan lahan pada minggu kedua, serta penanaman berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, lidah buaya, daun sirih, sereh, dan kumis kucing pada minggu ketiga. Pada minggu keempat, kelompok membuat media edukasi berupa papan nama tanaman dan banner, kemudian dilanjutkan dengan perawatan dan monitoring pada minggu kelima. Kegiatan edukasi bersama siswa dilaksanakan pada minggu keenam, evaluasi pada minggu ketujuh, dan penyusunan laporan pada minggu kedelapan.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa proyek ini berhasil menciptakan area taman yang tertata dan terawat. Berbagai media edukasi seperti papan nama tanaman dan banner tanaman obat berhasil dibuat sebagai sarana pembelajaran bagi siswa. Kegiatan sosialisasi pengajaran mengenai TATOS kepada peserta didik kelas IV dilaksanakan pada 20 Januari 2026, yang dilengkapi dengan permainan (games) yang berkaitan dengan materi tanaman obat. Praktik sederhana pembuatan ramuan herbal seperti air jahe juga menjadi bagian dari kegiatan edukasi yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Proyek TATOS terbukti efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Kegiatan merawat tanaman secara rutin, seperti penyiraman dan pengendalian gulma, memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang pemanfaatan apotek hidup yang terbukti mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa, karena dengan memakai tanaman apotek hidup, siswa menjadi mengenal berbagai jenis tanaman dan khasiatnya serta mengerjakan kewajiban merawat tanaman dengan baik dan tepat waktu sesuai arahan guru. Program konservasi tanaman obat juga terbukti dapat membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini melalui kegiatan menanam, merawat, dan menyiram tanaman.

Nilai peduli lingkungan tercermin dari kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan area taman, mengelola sampah, serta memahami pentingnya merawat tanaman sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan penanaman TOGA tidak hanya berdampak pada kondisi iklim di sekolah, tetapi juga mengembangkan sikap siswa terhadap lingkungan alam dan meningkatkan kepedulian guru serta siswa terhadap perlindungan lingkungan secara keseluruhan.

Karakter kerja sama terlihat jelas dalam pelaksanaan proyek TATOS. Pembagian tugas yang terstruktur, mulai dari koordinator lapangan, tim penanaman, tim dokumentasi, hingga tim media edukasi, menunjukkan adanya kolaborasi yang efektif antar anggota kelompok. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa kerja sama dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok, yang tercermin dari peningkatan skor kerjasama dari kondisi awal hingga mencapai kategori tinggi setelah dilakukan intervensi.

Tanggung jawab tercermin dari komitmen anggota kelompok dalam merawat tanaman secara berkelanjutan, menyiram tanaman sesuai jadwal, dan menjaga kebersihan area taman. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa melalui keterlibatan aktif dalam proyek lingkungan, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga merasakan tanggung jawab secara langsung. Guru sebagai motivator berperan penting dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan menanam dan merawat tumbuhan.

Selama pelaksanaan proyek, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi. Pertama, tanaman mati karena cuaca panas yang mengharuskan penambahan mulsa dan peningkatan frekuensi penyiraman menjadi minimal tiga kali seminggu. Kedua, kesulitan dalam mengumpulkan seluruh anggota kelompok secara lengkap, yang diatasi dengan pembagian tugas dan kerja sama antar anggota yang hadir. Ketiga, keterbatasan alat yang diatasi dengan meminjam alat sekolah. Hambatan serupa juga ditemukan dalam penelitian tentang program konservasi tanaman obat, yang mengidentifikasi bahwa kendala terbagi menjadi faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal seperti fasilitas yang kurang memadai serta kurangnya kerjasama antara guru dan wali murid.

Proyek TATOS juga mengembangkan kreativitas melalui pembuatan media edukasi seperti poster, papan nama tanaman, dan banner informasi tanaman obat. Media edukasi ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian dalam merawat apotek hidup di lingkungan sekolah melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sosialisasi interaktif dan diskusi kelompok juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep daur ulang dan manfaat TOGA untuk kesehatan.

Secara keseluruhan, proyek TATOS di MI Daarul Ikhwan berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan berbasis lingkungan yang nyata dan aplikatif. Proyek ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa dan siswa dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi proyek TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) di MI Daarul Ikhwan, dapat disimpulkan bahwa proyek ini berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan berbasis lingkungan secara nyata dan aplikatif. Pelaksanaan proyek selama delapan minggu yang mencakup tahapan persiapan, pengolahan lahan, penanaman, pembuatan media edukasi, perawatan, edukasi siswa, evaluasi, hingga penyusunan laporan menunjukkan bahwa pendekatan projekt learning efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa maupun siswa kelas IV yang terlibat.

Nilai karakter peduli lingkungan berhasil ditanamkan melalui kegiatan merawat tanaman secara rutin, menjaga kebersihan area taman, serta memahami pentingnya tanaman obat bagi kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif dengan kesadaran yang meningkat terhadap lingkungan sekitar, yang tercermin dari tanggung jawab mereka dalam menyiram tanaman, mengendalikan gulma, dan merawat taman secara berkelanjutan. Sementara itu, nilai kerja sama dan tanggung jawab berkembang melalui pembagian tugas yang terstruktur antar anggota kelompok, mulai dari koordinator lapangan, tim penanaman, tim dokumentasi, hingga tim media edukasi, yang menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan proyek ini.

Kreativitas juga berkembang melalui pembuatan berbagai media edukasi seperti papan nama tanaman, banner, dan poster yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Meskipun menghadapi berbagai hambatan seperti tanaman mati akibat cuaca panas, kesulitan mengumpulkan anggota kelompok, dan keterbatasan alat, kelompok berhasil mengatasinya dengan solusi-solusi praktis seperti penambahan mulsa, peningkatan frekuensi penyiraman, pembagian tugas yang fleksibel, serta pemanfaatan fasilitas sekolah yang tersedia.

Secara keseluruhan, proyek TATOS di MI Daarul Ikhwan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama secara berkelanjutan. Proyek ini membuktikan bahwa pemanfaatan taman tanaman obat di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi tentang botani dan kesehatan, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk penguatan pendidikan karakter sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk diterapkan di satuan pendidikan lain sebagai upaya konkret dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter, peduli lingkungan, dan memiliki jiwa gotong royong yang kuat.

REFERENSI

- Aziza, A. M. Dkk Laporan Kegiatan TATOS Kelompok 1. (2026). Laporan Kegiatan TATOS (Taman Tumbuhan Obat Sekolah) Kelompok 1. STKIP Kusuma Negara Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan.
- Peraturan Bupati tentang Pedoman Pendidikan Karakter (nomenklatur lengkap disesuaikan dengan daerah setempat).
- Arifin, Z. (2012). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2012). Character Matters: Persoalan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Munir, A. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Narwanti, S. (2011). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto, & Darmiyati, Z. (2011). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriyanti, S. (2014). Identifikasi dan Klasifikasi Tanaman Obat di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Suwandi, S. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: UNS Press.
- Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berbasis Boarding School di Indonesia. *el-Buhuth*, 3(1), 257-272.
- Cunha, M. F. D. (2021). Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Sepa untuk Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa SD di Kota Malang [Skripsi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang].
- Lubis, E. Z., & Karnati, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Studi PermendiKbud Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 11(1), 37-48.

- Nugraha, Y. P. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Nurfajriani. (2024). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan SD Inp. Tappanjeng [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Nurhamidah. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Program Adiwiyata di Sekolah Dasar [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Prasetyo, S. A., & Wijayanti, R. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-49.
- Rahayu, S., & Susanti, D. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Media Edukasi Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Satriani, N. K., Sanjaya, I. P. B., & Suastika, I. N. (2025). Efektivitas Model Project Based Learning di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 78-92.
- Sutopo, H. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 55-69.
- Tampubolon, S. M. (2022, July 11). Makna Tanggung Jawab. BINUS University. <https://binus.ac.id/character-building/2022/07/makna-tanggung-jawab/>
- Widodo, A., & Sari, M. (2024). Konservasi Tanaman Obat di Lembaga Pendidikan: Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 23-38.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. (terjemahan)